



DIMINATI: Warga dan wisatawan menyaksikan kereta melintas di Teteg Malioboro, Kota Jogja. PT KCI mencatat kenaikan jumlah peminat kereta commuter yang menggantikan Prameks. Kenaikan sampai lebih dari tiga kali lipat untuk rute Jogja-Solo.

Peminat KRL Tiga Kali Prameks

Saat Weekend Bisa 20 Ribu Penumpang

JOGJA, Radar Jogja - PT Kereta Commuter Indonesia (KCI) mencatat adanya kenaikan jumlah peminat kendaraan umum jenis kereta. Kenaikan diketahui sampai lebih dari tiga kali lipat untuk rute Jogja-Solo.

External Relation & Corporate Image Care Manager PT KCI Leza Arlan membeberkan, rute kereta commuter menggantikan kereta Prameks. Dulu jumlah maksimal pengguna kereta Prameks sebanyak lima ribu penumpang per hari. Namun sejak commuter Jogja-Solo beroperasi, jumlah pengguna kereta meningkat drastis. "Kalau weekend jumlahnya

bisa sampai 20 ribu," ungkapnya kepada *Radar Jogja*.

Jumlah pengguna commuter pada *weekday* di Jogja, kata Leza, rata-rata sebanyak 15 ribu orang per hari. Sementara pada saat *weekend*, meningkat dengan rata-rata 18 ribu penumpang per hari.

"Jadi (peningkatannya, *Red*) jauh dari Prameks yang cuma lima ribu pengguna. Mungkin juga karena faktor keterbatasan kursi yang dijual," sebutnya.

Ia menyatakan, ada penambahan jumlah penumpang akibat naiknya harga bahan bakar minyak (BBM). Menurut catatannya, kenaikan terjadi sebanyak tiga persen pada saat *weekday*. Sementara saat *weekend*, jumlah kenaikannya



Leza Arlan

sampai sembilan persen.

"Sayangnya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPMK) masih berlangsung. Masih transisi dari pandemi menuju endemi, jadi kapasitas KRL 80 persen. *Full* biasanya sampai 300 orang satu gerbong," paparnya.

Leza menjelaskan, pengguna commuter rute Jogja-Solo memiliki karakter yang berbeda dengan Jakarta. Pengguna commuter rute Jogja-Solo tinggi saat *weekend*. Sementara di Jakarta, justru tinggi saat *weekday*. "Weekday di Jogja-Solo angkanya lebih sedikit daripada *weekend*," ujarnya.

Keunikan lain terdapat volume pe-

numpang commuter Jogja-Solo. Dikatakan Leza, jumlah penumpang ramai untuk dua arah. Tidak hanya satu arah saja. "Makanya commuter Jogja-Solo ini unik," lontarnya.

Salah satu pengguna kereta commuter adalah Heksa Andrianto, 26. Dia mengaku senang dengan keberadaan moda transportasi umum ini. "Tapi, kadang bingung untuk pembayarannya. Sudah antri di satu lajur *kok* malah disuruh beralih ke jalur lain. Karena kartu saya beda," keluhnya.

Sugihartini, 36, juga mengaku dimudahkan dengan adanya commuter. Lantaran dia bisa sedikit melepas lelah dalam perjalanan Jogja-Solo. "Beda *kan* kalau bawa motor sendiri," cetusnya. (fat/laz/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005